

**STUDI MINAT MAHASISWA PADA MATA KULIAH
PAKET KRIYA**

SKRIPSI

" Diajukan kepada Universitas Negeri Padang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Seni Rupa "



**NAMA : JONI HERMAN
NIM : 46599/2004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

**PERSETUJUAN
SKRIPSI**

Nama : Joni Herman
TM/ NIM : 2004/ 46599
Jurusan : Seni Rupa
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa Sastra Dan Seni

**Studi Minat Mahasiswa Pada Mata Kuliah Paket Kriya
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Di Jurusan Seni Rupa
FBSS UNP**

Telah Diperiksa, Disetujui, Diuji oleh :
Padang, 18 Agustus 2009

Pembimbing I

Drs. Eswendi, M.Pd
NIP. 130 672 206

Pembimbing II

Dr. Ramalis Hakim, M.Pd
NIP. 131 459 331

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Jurusan Seni Rupa

**STUDI MINAT MAHASISWA PADA MATA KULIAH PAKET KRIYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DI JURUSAN SENI RUPA FBSS UNP
telah dipertahankan di depan Tim Penguji**

Pada tanggal, 18 Agustus 2009

Tim Penguji

Drs. Eswendi, M.Pd (Ketua)
NIP. 130 672 206

Dr. Ramalis Hakim, M.Pd (Sekretaris)
NIP. 131 459 331

Drs. Ajusril (Anggota)
NIP. 130 526 485

Dra. Zubaidah, M.Pd (Anggota)
NIP. 131 460 564

Dra. Ernis (Anggota)
NIP. 130 938 068

Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Rupa FBSS UNP Padang

Dr. Ramalis Hakim, M.Pd
NIP. 131 459 331

ABSTRAK

**Joni Herman (2009). Studi Minat Mahasiswa Pada Mata Kuliah Paket Kriya
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Di Jurusan Seni Rupa
FBSS UNP**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan kurang atau rendahnya minat mahasiswa terhadap mata kuliah paket kriya. Dalam penelitian digunakan jenis populasi terjangkau dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa seni rupa yang terdaftar di Jurusan Seni Rupa FBSS UNP, dan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu mahasiswa yang terdaftar mulai dari tahun masuk 2002 sampai tahun masuk 2006. Dalam pengambilan sampel ini digunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dengan masing-masing tahun masuk sebanyak 50 %. Teknik yang digunakan dalam pencarian data penelitian ini menggunakan angket yang dikembangkan dari sumber bacaan. Angket yang dibuat mempunyai tujuh indikator yaitu : (1) pengetahuan awal mata kuliah paket kriya, (2) dosen yang mengajar mata kuliah paket kriya, (3) kompetensi yang didapatkan, (4) tugas-tugas yang diberikan, (5) sarana dan prasarana, (6) dana dan biaya yang dibutuhkan dan terakhir, (7) faktor sosial.

Dari hasil analisa data yang telah didapatkan, menunjukkan bahwa indikator 1 didapatkan skor 69,1 % (Kategori kurang baik), indikator 2 didapatkan skor sebesar 46,7 % (Kategori baik), indikator 3 didapatkan skor sebesar 54,9 %, (Kategori kurang baik), indikator 4 didapatkan skor sebesar 70,5% (Kategori cukup baik), indikator 5 didapatkan skor sebesar 64,9 % (Kategori baik), indikator 6 didapatkan skor sebesar 52,2 % (Kategori cukup baik), dan indikator 7 didapatkan skor sebesar 63,4% (Kategori kurang baik). Berdasarkan hasil temuan data yang dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi kurang berminatnya mahasiswa terhadap mata kuliah paket kriya yaitu sarana dan prasarana, selanjutnya dosen yang mengajar mata kuliah paket kirya dan tugas-tugas yang diberikan serta dana dan biaya yang dibutuhkan. Dari hasil temuan yang telah dijelaskan penulis menyarankan kepada pihak jurusan untuk mengevaluasi sarana dan prasarana yang telah ada dan yang belum ada, dan memberikan pengetahuan tentang sarana dan prasarana kepada mahasiswa serta pengetahuan tentang penggunaan alat-alat yang telah ada dan juga pengetahuantentang mata kuliah dan kompetensi yang didapatkan.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan yang mendalam, disampaikan puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga atas bimbingan dan tuntunan-Nya jualah penyelesaian karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi ini dapat terselesaikan juga dengan kondisi fisik dan psikis yang sehat. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena dengan kegigihan dan keuletan beliau kita terus dapat merasakan perubahan yang signifikan dari kondisi tatanan sosial yang morat-marit (jahiliyah) ke arah yang lebih berilmu pengetahuan dan teknologi dengan peradaban yang saling menghargai serta menghormati satu sama lainnya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa di Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan bantuan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. Rusdi, MA,Ph.D, selaku Dekan FBSS UNP.
2. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan Bapak Drs. Syafril R, M.Sn, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa FBSS UNP.
3. Bapak Drs. Wisdiarman, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA)
4. Bapak Drs. Eswendi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sabar dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Civitas Akademika Jurusan Seni Rupa FBSS UNP Padang.

6. Semua pihak yang telah membantu di dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas *support* dan bantuan yang telah di berikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha untuk mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki, namun yang perlu disadari *tak ada gading yang tak retak*. Begitu juga dengan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2009

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan penelitian	9
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Landasan Teori.....	11
B. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan.....	54

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 59

B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA..... 61

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 : Populasi penelitian.....	33
3.2 : Sampel penelitian.....	34
3.3 : Jawaban angket, persentase kejadian dan tingkatan minat.....	37
3.4 : Persentase kejadian dan tingkatannya lebih rinci.....	37
3.5 : Kisi-kisi angket.....	38
3.6 : Hasil uji validitas instrumen.....	43
3.7 : Hasil uji reabilitas instrumen.....	43
4.1 : Distribusi frekuensi keseluruhan indikator.....	46
4.2 : Distribusi frekuensi skor indikator pengetahuan awal paket kriya.....	47
4.3 : Distribusi frekuensi skor indikator dosen yang mengajar paket kriya.....	48
4.4 : Distribusi frekuensi skor indikator kompetensi yang didapatkan.....	49
4.5 : Distribusi frekuensi skor indikator tugas-tugas yang diberikan.....	50
4.6 : Distribusi frekuensi skor indikator sarana dan prasarana.....	51
4.7 : Distribusi frekuensi skor indikator dana dan biaya.....	52
4.8 : Distribusi frekuensi skor indikator faktor sosial.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 : Bagan kerangka konseptual.....	29

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan suatu komponen yang berkaitan erat dengan pembentukan sumber daya manusia. Maju atau mundurnya pendidikan merupakan faktor yang menentukan terhadap perkembangan suatu bangsa ke depannya. Apabila pendidikan suatu bangsa kualitas pendidikannya bagus, maka bangsa tersebut akan maju dalam segala hal, dan sebaliknya apabila jelek maka bangsa tersebut akan jauh tertinggal. Pada saat sekarang pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya jumlah calon mahasiswa yang mendaftar di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Indonesia yang mempunyai banyak lembaga pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia, berlomba untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan mereka untuk meningkatkan kompetensi daya saing yang terjadi saat ini, agar para lulusannya bisa berkompetensi untuk maju dan mengembangkan sumber daya yang banyak terdapat di lingkungannya agar kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Jurusan Seni Rupa yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi Indonesia yang berada di Fakultas Bahasa Sastra dan Seni (FBSS) Universitas Negeri Padang yang juga mengembangkan tujuan dan sasaran

pendidikan yang telah dijelaskan di atas dengan memfokuskan pada pembentukan individu untuk mampu bekerja mandiri khusus di bidang seni rupa dan pengabdian kepada bangsa dan negara khususnya dunia pendidikan. Tujuan dari Jurusan Seni Rupa FBSS UNP berdasarkan Buku Pedoman Akademik UNP (2007/2008:117) yaitu :

“(1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional dalam bidang seni rupa (seni murni, desain, dan kriya) yang unggul, andal dan bermanfaat sehingga dapat menyumbang dalam pembangunan pendidikan bangsa. (2) Menciptakan iklim akademik yang kondusif dan inovatif sehingga mampu mengantisipasi perkembangan dunia yang maju dan cepat berubah. (3) Menjadikan program studi seni rupa sebagai lembaga pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. (4) Menciptakan iklim yang kondusif untuk melakukan berbagai kajian dan penelitian dalam bidang seni rupa (seni murni, desain, dan kriya). (5) Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan masyarakat serta mampu menciptakan lapangan kerja dalam bidang seni rupa (seni murni, desain, kriya). (6) Menghasilkan lulusan dengan keunggulan komparatif dan kekuatan kompetitif. (7) Memberikan kontribusi yang berkualitas tinggi bagi masyarakat sekolah dan instansi lainnya dalam peningkatan dan pengembangan seni rupa dalam mewujudkan lima pilar pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa diharuskan mengikuti sejumlah mata kuliah sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum Program Studi pendidikan Seni Rupa FBSS UNP. Pada Kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Rupa, mata kuliah yang diambil mahasiswa dikelompokkan atas: (a) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), tingkat Universitas dikelola oleh Kepala UPT MKU UNP. Terdiri dari mata kuliah umum seperti Pendidikan Agama, PKN, Bahasa Inggris, dll, (b) Mata Kuliah Keilmuan dan

Keterampilan (MKK) terdiri dari bidang kependidikan dan non kependidikan yang dikelola oleh Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), seperti Dasar-Dasar Filsafat, Pengantar Pendidikan, Perkembangan Peserta Didik, dan Profesi Kependidikan, (c) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), terdiri dari mata kuliah keahlian dalam bidang Seni Rupa seperti Strategi Pembelajaran Seni Rupa, Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran, Statistik, Metode Penelitian, Pengajaran Mikro, Telaah Kurikulum dan Praktek Lapangan Kependidikan, (d) Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB), terdiri dari mata kuliah yang berhubungan dengan teori dan keterampilan Seni Rupa seperti Pengantar Studi Seni Rupa, Menggambar Dasar, Seni Lukis, Seni Patung dan lain-lain, dan termasuk di dalamnya mata kuliah paket yang diwajibkan memilih dua mata kuliah paket dengan jumlah sks 18 sks untuk tahun masuk 2004 ke atas dan 14 sks untuk tahun masuk 2005 ke bawah, (e) Mata Kuliah Berkehidupan Bersama (MBB), terdiri dari mata kuliah Magang Kewirausahaan dan Skripsi atau Karya Akhir (Buku Pedoman Akademik UNP 2007/2008:119)

Dalam kurikulum yang telah tercantum di atas, ada mata kuliah paket yang harus diambil mahasiswa dan dipilih berdasarkan minat masing-masing mahasiswa, paket yang ditawarkan itu adalah; seni murni (seni patung 1,2,3, lukis 1,2,3, grafis 1,2,3 masing-masing 3 sks), desain (desain komunikasi visual 1,2,3, desain interior 1,2,3, desain pertamanan 1,2,3, cetak sablon 1,2,3 masing-masing 3 sks), kriya (kriya kayu 1,2,3, keramik 1,2,3, logam 1,2,3, tekstil 1,2,3, kulit 1,2,3, anyam 1,2,3 masing-masing 3

sks). Mata kuliah paket pilihan dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Rupa diadakan atas dasar pertimbangan adanya perbedaan minat mahasiswa pada kelompok kegiatan perkuliahan. Setiap paket yang diajukan oleh jurusan mempunyai prospek kerja yang sangat bagus dan kompetensi yang diperoleh juga baik untuk di berikan dan diajarkan kepada yang orang lain, apabila ilmu yang didapatkan diaplikasikan dan diterapkan dalam perkembangan zaman saat ini, yang menuntut bagaimana peserta didik berfikir untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan untuk orang lain, setelah mahasiswa menamatkan studinya di Jurusan Seni Rupa FBSS UNP.

Namun dalam perkembangannya, ternyata jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah paket itu lebih banyak pada paket desain dan seni murni. Data lima tahun terakhir (sumber Jurusan Seni Rupa FBSS UNP), paket yang banyak diambil mahasiswa adalah paket desain yaitu 60 % , sedangkan paket kriya selalu memiliki jumlah mahasiswa paling sedikit yaitu 10 %. Secara lebih rinci jumlah mata kuliah masing-masing paket yang diambil mahasiswa mulai dari tahun 2002, paket seni murni diambil sebanyak 11 orang mahasiswa, paket desain 19 orang, dan paket kriya 1 orang, pada tahun 2003 paket seni murni diambil sebanyak 16 orang mahasiswa, paket desain sebanyak 40 orang dan paket kriya sebanyak 1 orang, tahun 2004 paket seni murni diambil sebanyak 21 orang mahasiswa, paket desain sebanyak 20 orang dan paket kriya sebanyak 1 orang, tahun 2005 paket seni murni diambil sebanyak 21 orang mahasiswa, paket desain

29 orang dan kriya 3 orang, pada tahun 2006 paket seni murni diambil sebanyak 10 orang mahasiswa, paket desain sebanyak 23 orang dan paket kriya sebanyak 2 orang.

Adapun kelebihan masing-masing mata kuliah paket secara deskripsi mata kuliah berdasarkan buku pedoman akademik UNP tahun 2007/2008 yaitu: (a) seni murni kelebihanannya mahasiswa mampu menciptakan karya keratif, menciptakan ungkapan karya yang memperlihatkan kecendrungan pribadi, mewujudkan ide bentuk kedalam suatu bahan tertentu, mengembangkan daya imajinasi terhadap dunia bentuk, dalam kaitannya dengan faktor objek dan subjek, bereksperimen kreatif untuk memperoleh gagasan yang unik, orisinil dan nantinya karya tersebut dapat di pamerankan. (b) desain kelebihanannya yaitu mampu menghasilkan perencanaan gagasan suatu paket promosi untuk menentukan strategi visual dan pilihan media, merancang interior untuk fungsi individual terbatas, rumah tinggal keluarga kecil, dan interior fasilitas umum, merancang taman rumah tinggal sederhana baik public area, living area, maupun private area, mampu membuat hasil karya dan produk sablon serta pemanfaatan teknologi pada sablon. (c) adapun untuk kelebihann paket kriya ini yaitu mampu menciptakan benda pakai dan benda hias dari kayu dengan mempertimbangkan segi visual dan asosiasi persepsi, dan produk kriya tradisional lainnya, pembuatan barang keramik berukuran besardan dilanjutkan dengan cara teknik pembakaran keramik, cenderamata dan benda hias dengan bahan yang digunakan.

Berdasarkan kelebihan masing-masing mata kuliah paket yang sudah diuraikan, dan dikaitkan pada data jumlah mahasiswa yang mengambil masing-masing mata kuliah paket, maka kenyataan di atas menimbulkan banyak pertanyaan, apakah penyebab mahasiswa sedikit atau kurang dalam mengambil mata kuliah paket kriya ini, apakah karena faktor kurikulum, dosen atau staf pengajar, pengetahuan mahasiswa tentang paket kriya yang minim atau tidak tahu sama sekali, tugas –tugas yang diberikan dalam proses perkuliahan dan faktor sosial seperti lingkungan, senior dan teman-teman, untuk itulah peneliti tertarik untuk mengungkap masalah ini. Apa-apa saja faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat masih banyak yang belum terungkap dan penelitian tentang ini masih kurang yang menelitinya. Untuk itulah sangat penting dilakukan penelitian tentang hal tersebut, oleh karena itulah penelitian ini berjudul “Studi minat Mahasiswa Pada Mata Kuliah Paket Kriya Program Studi Pendidikan Seni Rupa di Jurusan Seni Rupa FBSS UNP”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang ditemukan antara lain sebagai berikut :

1. Jurusan Seni Rupa FBSS UNP sebagai pencetak lembaga pendidikan ikut menciptakan dan membantu dalam menciptakan SDM berkualitas dengan kurikulum yang telah diterapkan.

2. Kurikulum di program studi seni rupa bagian mata kuliah perilaku berkarya yang terdiri dari mata kuliah wajib dan paket (desain, seni murni, dan kriya).
3. Mahasiswa seni rupa banyak mengambil mata kuliah paket desain dan seni murni dari pada mata kuliah paket kriya.
4. Mata kuliah paket kriya yang jumlah mahasiswanya selalu sedikit dari mata kuliah desain dan seni murni.

C. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah.

1. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah diuraikan dan dijabarkan maka ruang lingkup penelitian ini adalah pada faktor dan alasan-alasan mahasiswa yang menyebabkan kurang berminat mahasiswa dalam mengambil mata kuliah paket kriya Program Studi Pendidikan Seni Rupa di Jurusan Seni Rupa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah di atas maka batasan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat dalam mengambil mata kuliah paket kriya. Faktor penyebab tersebut dilihat dari segi pelaksanaan perkuliahan yaitu : (a) dosen yang mengajar, (b) tugas yang diberikan, (c) suasana perkuliahan, (d) kurikulum mata kuliah dan sebagainya.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dirumuskan beberapa masalah tentang faktor yang kurang menyebabkan paket kriya kurang diminati di Jurusan Seni Rupa FBSS UNP antara lain :

1. Apakah faktor pengetahuan tentang mata kuliah dan dosen yang mengajar mempengaruhi kurang berminatnya mahasiswa pada mata kuliah paket kriya?
2. Apakah kompetensi yang didapatkan juga mempengaruhi mahasiswa?
3. Apakah sarana dan prasarana juga mempengaruhi?
4. Apakah dana dan biaya, tugas-tugas yang diberikan atau faktor dari luar juga ikut mempengaruhi mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat terhadap mata kuliah paket kriya.
2. Mengetahui apakah faktor pengetahuan tentang mata kuliah dan dosen yang mengajar mempengaruhi.
3. Mengetahui apakah faktor kompetensi yang didapatkan dari mata kuliah paket mempengaruhi.
4. Mengetahui apakah faktor sarana dan prasarana mempengaruhi kuarng berminatanya mahasiswa.

5. Apakah faktor dana dan biaya, tugas-tugas yang diberikan atau faktor lainnya mempengaruhi.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Strategi bagi jurusan Seni Rupa UNP bagaimana meningkatkan minat mahasiswa terhadap mata kuliah paket kriya.
2. Bahan rujukan kepada staf pengajar di Jurusan Seni Rupa UNP tentang faktor penyebab kurang berminatnya mahasiswa dalam mengambil paket kriya agar dapat menindak lanjutnya.
3. Untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih paket terutama kriya, sebaiknya bagi mahasiswa baru nantinya diberikan sejenis kuliah umum tentang prospek kerja bagi mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah paket terutama kriya.
4. Memberi masukan kepada pihak UNP bahwa keberadaan Jurusan Seni Rupa penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.
5. Sebagai bahan pemikiran dan khasanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Landasan Teoritis

1. Minat

Dalam hal minat ini yang perlu disadari bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan datang kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar. Meizuar (1989:19), mengemukakan bahwa pada garis besarnya ada tiga faktor yang mendasari tumbuhnya minat. Faktor tersebut yaitu dari dalam diri, faktor motif sosial, dan faktor emosional.

Faktor dorongan dalam diri yang mempengaruhi minat yaitu faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik individu untuk dapat mempertahankan dirinya dari serangan luar. Faktor motif sosial yaitu faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan hal yang diinginkan untuk dapat memenuhi kebutuhan sosialnya, seperti minat ingin berkerja atau berwirausaha guna memperoleh status lingkungannya. Sedangkan faktor emosionalnya yaitu faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek, dimana hasil yang dicapai dengan sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas.

a. Pengertian Minat

Pada dasarnya setiap individu mempunyai cenderung yang kuat dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya dengan cara tertentu, yang nantinya dapat memberikan kesenangan dan kepuasan pada dirinya, sehingga

ada kemungkinan akan menimbulkan minat pada objek yang dilihatnya. Tidak jarang yang terlihat bahwa objek yang diminati seseorang belum tentu diminati orang lain, dengan demikian minat itu berbeda bagi setiap orang, hal ini tergantung dari segi mana orang tersebut memandang suatu objek yang dapat memberikan kesenangan.

Dari pernyataan di atas dapat memberikan gambaran bahwa minat adalah sesuatu yang telah ada di dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu objek atau aktifitas tertentu, yang kemudian memotivasi seseorang untuk membuat dan melakukan secara sadar dan senang hati dengan objek atau aktifitas tersebut.

Idris dan Nurtain (1978:3) memberi batasan bahwa.”Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang memberikan tenaga dari dalam seseorang untuk bertindak dan berbuat yang tertuju kepada tujuan yang hendak dicapai “hal ini sesuai dengan hal yang dikemukakan oleh Slameto (1987:80) bahwa minat adalah:

“Suatu rasa lebih suka dari rasa keterikatan pada suatu hal dan aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin dekat dengan hubungan tersebut semakin besar minat”.

Dari batasan-batasan ini dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah dorongan bagi individu atau suatu organisme untuk bertindak dan bertingkah laku, hal ini berguna untuk mengarahkan tindakan atau perilaku untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Faktor penunjang keberhasilan dijelaskan bahwa salah satu unsur pendukungnya minat adalah aspek yang terdapat dalam diri seseorang yang eksistennya berkolaborasi dengan intelegen ,bakat, kepribadian hobi keterampilan dan emosi. Beberapa ahli merumuskan definisi minat sebagai antusiasme seseorang Menurut Sulaiman dalam Arfitriadi (2002:20)

“Minat adalah motif yang menunjukkan keluasan dan arah perhatian individu terhadap objek maksudnya minat itu ditujukan kepada motif tindakan seseorang terhadap keberadaan objek yang diperhatikannya baik itu sedikit maupun besar yang mengandung unsur pemusatan perhatian agar lebih ter fokus pada bidang atau objek tertentu”.

Pendapat lain menyatakan bahwa minat itu adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau aktivitas tertentu . Crow and Crow dalam Sandra (2002:21) disini dijelaskan lebih luas lagi bahwa motif atau perhatian yang diberikan seseorang tidak hanya mencakup pada objek belaka, akan tetapi juga pada orang lain serta aktifitas tertentu.

Menurut Walgito (1987:21)

“Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut dengan kata lain orang yang memiliki minat terhadap sesuatu ,baik itu objek maupun benda akan memberikan perhatian yang lebih pada bidang itu, adapaun perhatian khusus terhadap hal terhadap hal tertentu akan disertai dengan berbagai tindakan yang mengacu tepat pada pengeksplorasian objek atau bidang tersebut”.

Sehingga minat dikategorikan sebagai motivator terhadap aksi dan kemudian membuktikannya, intinya tentu saja untuk dapat mencapai tujuan yang di kehendaki, Winkel dalam Jas (1987:31) menjelaskan bahwa:

“Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri individu untuk merasa tertarik terhadap suatu hal dan merasa akan sangat senang berkecimpungan dalam bidang hal yang menarik perhatian tersebut.”

Kecenderungan yang menetap ini bisa memberikan banyak pengaruh pada individu yang merasakan kecenderungan ini mengarahkan individu untuk mengarahkan individu untuk memberikan respon terhadap bidang atau objek yang akan menghindar dari objek yang tidak disenanginya.

Manusia sebagai individu yang memiliki nalar dan kemampuan yang melebihi makhluk ciptaan Tuhan lainnya mempunyai suatu kecenderungan untuk dapat selalu berada dilingkungan yang selalu diminatinya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1991:247) juga disebutkan bahwa minat itu merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau dapat juga berupa kemauan yang terdapat dalam hati terhadap sesuatu ;gairah atau keinginan .perhatian atau kesukaan juga digolongkan kepada indikator minat.

Dan tidak hanya itu ,minat juga menjadi bagian dari faktor-faktor peristiwa belajar. (Amidjaja dalam Arfitriadi 2002:23) menjelaskan bahwa:

“Minat termasuk kedalam indikator peristiwa belajar disamping adanya tujuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai yang ingin di capai serta didukung oleh keberadaan bahan pelajaran atau materi serta pengajar dan kelangsungan ekonomi”.

Adanya keinginan yang kuat serta perasasan yang ingin tahu tentang sesuatu di iringi dengan kegiatan mempelajari, serta ingin memilikinya merupakan suatu indikator dari adanya minat terhadap sesuatu seseorang yang mempunyai terhadap suatu benda atau suatu pekerjaan biasanya membuat orang tersebut lebih termotivasi dalam berkerja untuk mencapai suatu tujuan.

Sama halnya yang dijelaskan Crow and Crow di atas, menurut Skinner dalam Sandra (2002:23) minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada objek yang menarik atau objek yang menyenangkan, hal ini diperkuat dengan pendapat Woodworth dan Marquis dalam Sandra (200:23) yang mengatakan “apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi pendorong yang kuat untuk berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik”.

Rasa senang atau tidak senang juga bisa dikaitkan dalam bidang pendidikan dan dalam bidang dunia bisnis. Kita bisa memperhatikan kecenderungan individu terhadap suatu yang diminatinya, contohnya pelajaran melukis, caranya antara lain dengan mengobservasi apakah individu tersebut senang, ia akan dengan senang hati membuat lukisan dikarenakan ia menaruh perhatian atau minat terhadap bidang itu dan tentu saja kecenderungan yang cukup besar mendorong siswa untuk berinteraksi dengan kegiatan tersebut.

Pengumpaman di atas menerangkan bahwa orang yang memiliki minat mempunyai alasan yang kuat untuk memiliki keterkaitan erat dengan objek khusus yang menarik perhatiannya keterkaitan tersebut dapat berwujud kegiatan-kegiatan yang mengarah pada minat yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu benda atau pekerjaan akan berbuat dengan penuh keyakinan untuk melakukan tindakan pencapaian tujuannya.

b. Tingkatan Minat

Tingkatan minat ini dikemukakan oleh Kratwohl yang diterjemahkan oleh Letzon T (1988:18) menyatakan bahwa ada tiga jenjang minat yaitu :

1) Menerima atau Memperhatikan

Taraf ini dibagi menjadi tiga jenjang kontinum yaitu : kesadaran, sudi menerima dan perhatian yang terpilih kesadaran merupakan tingkah laku yang kognitif yaitu kesadaran yang berupa pemahaman akan bidang yang diminat, sedangkan tingkatan sudi menerima masih memperlihatkan tingkah laku kognitif yang dominan namun bukan hanya menyadari saja, tetapi telah menyediakan diri untuk menerima seseorang yang berada ditaraf ini telah mulai memperhatikan pengetahuan dan informasi yang ada di sekelilingnya. Kontinum terakhir pada tingkat menerima atau memperhatikan yang terpilih, yaitu dari berbagai situasi dan kondisi yang dihadapkan kepadanya, ia telah dapat menentukan pilihan kepada sesuatu yang diminati.

2) Merespon

Tingkatan minat ini sudah lebih aktif pengetahuan dan informasi yang diterima merupakan rangsangan yang telah ditanggapi secara aktif yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang berada pada kontinum merespon adalah: Terlibat merespon, merupakan kerelaan untuk melakukan aktifitas. Melakukan berbagai tindakan kepada sesuatu yang diminatinya .yang kedua adalah sudi respon, merupakan kesadaran dengan implikasi dari respon yang diberikannya melalui aktifitas dan sadar akan akibat yang didapatkannya dari aktifitas tersebut, .sedangkan kepuasan merespon adalah memberikan reaksi terhadap apa yang diminatinya disertai dengan kepuasan secara

emosional.aktifitas-aktifitas yang dilakukan telah memberi kepuasan dalam diri seseorang.

3) Menghargai

Tingkatan ini bukan hanya berupa aktifitas tingkah laku saja tetapi telah meningkat dalam taraf menghargai segala sesuatu fenomena tersebut. Tingkatan ini telah menghadapkan seseorang kepada nilai –nilai yang terkandung dari sesuatu yang diminatinya kontinum menghargai terdiri atas : penerimaan sebuah hasil ,merupakan penghargaan terhadap segala sesuatu yang ditemukan disekeliling. Tingkat penghargaan bukan hanya terhadap apa yang dilakukannya, tetapi juga terhadap apa yang ditemukan disekeliling atau dilingkungan sekitar .dengan melakukan tindakan itu seseorang telah menyadari bahwa kemauan dan keterampilan yang ada padanya akan bertambah . Dengan demikian maka tingkah laku yang diberikanya disertai dengan kewaspadaan akan akibatnya .sedangkan kontinum rasa lebih menyukai merupakan kontinum paling tinggi yaitu, adanya pola tingkah laku tertentu terhadap hal yang diminatinya . Tingkah laku yang dilakukan orang lain pada sesuatu yang sama –sama diminati.

c. Jenis Minat

Menurut Jones dalam Amrizal (2001:21 bahwa minat dapat di bagi atas dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Minat yang timbul secara intrinsik merupakan kecenderungan seseorang yang dapat menganggap kegiatan yang ia lakukan merupakan kebutuhan atau bagian dari kehidupannya, sedangkan

minat ekstrinsik adalah kecenderungan penyebab ia memilih kegiatan tersebut berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi harapan orang-orang atau pihak-pihak tertentu.

d. Karakter Minat

Bloom, Kratwohl, Masia dalam Yurapti (1989:20), menjelaskan bahwa ada 5 karakteristik dari adanya minat pada diri seseorang diantaranya yaitu: (1).minat selalu berkaitan dengan aktifitas. (2).minat bersifat menetap. (3).minat dalam diri seseorang memiliki intensitas tertentu. (4).adanya penerimaan dan penolakan untuk berbuat. (5).kesiapan berbuat.

Dari pernyataan Blom Kratwohl, Masia dalam Yurapti di atas, dapat dijelaskan bahwa minat seseorang beraneka ragam atau tidak sama antara satu dengan yang lainnya , tapi yang jelas ada unsur menetap maksudnya cakupan minat itu cukup luas .ada minat baca, minat terhadap suatu kegiatan olah raga, kesenian dan lainnya sebagainya, termasuk juga didalamnya minat terhadap seseorang, namun yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa terhadap mata kuliah paket kriya di jurusan seni rupa FBSS UNP. Selama minat itu ada, terhadap beberapa faktor yang dapat menjadi motifator kearah objek atau tindakan tertentu. Sebaliknya sebelum minat itu hilang , ada hal yang menghambat penyusunan aktifitas kearah tindak lanjut.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dalam situasi tertentu minat seseorang terhadap objek psikologi akan mengalami perbedaan, yaitu senang atau tidak senang. Biasanya orang yang dapat menekuni bidang pekerjaan/profesinya

dengan baik mampu menghasilkan kinerja yang optimal terhadap bidang profesinya dan kurang bermotivasi maka dikatakan orang tersebut kurang minat terhadap pekerjaannya.

Karakteristik minat menurut Trow yang dikutip oleh Sugardi dan kawan-kawan (1989:45), adalah sebagai berikut:

- (1). bervariasi, minat individu terhadap berbagai aktivitas bervariasi kadarnya.
- (2). fleksibel, individu yang mempunyai minat terhadap suatu objek atau aktivitas, akan bersedia menyesuaikan diri terhadap aktivitas tersebut.
- (3). pengetahuan, minat seseorang terhadap aktivitas dapat dipengaruhi oleh pengetahuan atau aktivitas yang dimilikinya.
- (4). konstan, minat seseorang terhadap suatu objek akan menetap dalam diri (relatif konstan) dan sulit berubah dalam waktu singkat.

Menurut Yani (1988:45),

Minat merupakan salah satu sumber rasa tertarik seseorang terhadap suatu hal, sehingga minat mendorong seseorang untuk mengerjakan apa yang diinginkan, memberi arah secara umum kemana seseorang akan bertindak agar memperoleh kepuasan dan kenikmatan dalam hidupnya. Bila sudah terdapat minat, maka seseorang berjuang untuk dapat mewujudkan apa yang diinginkannya.

Sementara menurut Bordin dalam Yani (1988:111),

Dalam minat terhadap suatu pekerjaan, misalnya seperti wirausaha. Ada 3 macam arah dalam minat terhadap kegiatan wirausaha: (1). Pandangan yang statis, yaitu minat pekerjaan yang sudah tidak berubah sesudah individu mencapai kematangan. (2). Pandangan yang dinamis yaitu minat pekerjaan dipandang sebagai hasil dari psikologis dan karena itu individu berubah sebagian dengan perubahan dalam keseimbangan psikologinya. (3). Pandangan yang empiris, yang di dalamnya membedakan orang-orang yang sukses dalam berbagai pekerjaan terhadap orang yang kurang sukses.

Dengan demikian di jelaskan bahwa minat merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan pada diri individu demi keberhasilannya di masa depan, (Rosyidin 2002:26)

e. Timbulnya Minat

Minat dapat timbul dari kesadaran dan inisiatif seseorang serta dapat timbul dari pengaruh luar dalam bentuk yang terpola atau tidak terpola (Rachman dalam Amrizal, 2001:22). Trow dalam Wibowo (1989:17) menyatakan bahwa minat dapat timbul pada tiga kondisi, yaitu:

- (1) Timbul akibat suatu hal yang berhubungan erat dengan siasat dasar yang dimiliki individu tersebut yang dapat mendatangkan kepuasan alami.
- (2) Timbul akibat satu pengalaman pada suatu aktifitas tertentu dimana merasa memperoleh penghormatan dan penghargaan.
- (3) Timbul akibat kebutuhan, kebutuhan ini bisa dalam bentuk samaran, terbatas, dan jelas.

Itu artinya minat timbul akibat karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran dan inisiatif seseorang karena ketertarikan antara objek dengan sifat dasar yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengalaman yang menyenangkan serta kebutuhan dalam bentuk terpola (Pakpahan, 1995:18).

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Kumaedi (1994:15) “Minat terhadap berbagai jenis profesi hampir selalu dipengaruhi oleh faktor kepribadian orangnya. Sedangkan Rachman dalam Amrizal (2001:23), menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh lingkungan dan kejiwaan.

Meizuar (1989:18) yang dikutip dari Crow and Crow, mengemukakan bahwa:

“Minat dipengaruhi oleh faktor dalam diri, faktor motif sosial dan faktor emosional. Faktor dalam diri berhubungan dengan isik yang dapat merangsang individu untuk mempertahankan dirinya. Faktor motif sosial berkaitan dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Faktor emosional berkaitan dengan objek dimana hasil yang dicapai menimbulkan perasaan senang dan puas.”

Kesimpulan dari kutipan diatas bahwa minat dipengaruhi oleh tiga faktor yang ketiga merupakan faktor yang selalu berhubungan dengan diri pribadi dan lingkungan sekitarnya dan selalu berkaitan satu sama lainnya.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu bentuk perubahan atau pertumbuhan dalam diri seseorang, yang diperlihatkan dalam cara atau pola tingkah laku yang baru. Atau dengan kata lain, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil pengalaman dan latihan.

Lebih jauh, para ahli memberikan berbagai macam penjelasan tentang belajar. Seperti pendapat James O. Whittaker (1970) dalam Soemanto (1998: 104) mendefinisikan “Belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Senada dengan pendapat ini Arthur T. Jersild yang dikutip Ahmad (1993: 99) mengatakan “Belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan”.

Belajar itu membawa perubahan dalam arti perubahan tingkah laku yang aktual dan potensial berupa didaptkannya kecakapan baru akibat usaha yang dilakukan dengan sengaja (Sumadi, 1995: 249).

Kemudian menurut Winkel (1996: 36) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan bersifat relatif, konstan, dan berbekas”. Selanjutnya M. Ngalim (1996:85) menjelaskan “Belajar mencirikan suatu perubahan dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang relatif mantap dan menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap”.

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi bahwa ciri-ciri kegiatan belajar itu adalah sebagai berikut: (1) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar. (2) Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kemampuan baru yang berlaku untuk waktu yang relatif lama (permanen). Perubahan itu terjadi karena usaha.

Dari penjelasan di atas lebih lanjut masalah belajar berikutnya yaitu tentang aspek-aspek cara belajar. Menurut Thabrany dalam Roza (2009:12) yang menjelaskan tentang aspek-aspek dalam cara belajar adalah “persiapan belajar peserta didik yang terdiri dari : (a). Persipan mental (b) Persiapan sarana dan prasarana”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa

persipan mental dan prasarana belajar sangat penting karena akan mempengaruhi hasil belajar nantinya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program pembelajaran, sesuai dengan program penilaian yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan. Menurut Prayitno (1998: 35) hasil belajar adalah “Sebagai suatu yang dicapai (dikuasai) atau merupakan hasil dari proses belajar mengajar”. Kemudian Oemar (1992: 21) mengemukakan hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani”. Selanjutnya menurut Nana (1995:22) ”Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa/mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Winkel (1996:53) mengatakan bahwa “Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dimiliki siswa berupa sikap, pengetahuan, keterampilan yang baru setelah siswa menempuh suatu proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Pencapaian mutu hasil belajar siswa tidak akan tercapai apabila siswa tidak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan pendapat Nana (2002: 39) menjelaskan bahwa:

”Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis”

Selanjutnya menurut Caroll dalam Nana (2002: 40) menyatakan bahwa:

“Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor yakni (1) Bakat pelajar, (2) Waktu yang tersedia untuk belajar, (3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (4) Kualitas pengajaran, (5) Kemampuan individu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri dari kemampuan siswa, minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar, keadaan sosial ekonomi, kualitas pengajaran dan lain-lain. Hasil belajar ini akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kemampuan ini disebut juga dengan kompetensi yang dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi hasil pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pendidikan. Menurut Oemar (2004:211) “Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan”. Selanjutnya menurut Joint Committee (1991:5) :”Evaluasi

merupakan bagian yang tak terelakkan dari semua usaha manusia dan dalam dunia pendidikan, evaluasi yang baik akan dapat menaikkan pemahaman dan perbaikan pendidikan sedangkan evaluasi yang salah akan mengganggu hal itu”. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa evaluasi itu penting dan sangat dibutuhkan. Dalam dunia pendidikan dengan adanya evaluasi dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa.

Selanjutnya Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, mencakup enam aspek yaitu gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan yang ekspresif interpetatif. Ketiga ranah tersebut merupakan objek penilaian hasil belajar (Nana, 1995: 22).

Selanjutnya menurut Hilgard sebagaimana yang dikutip oleh Soemanto (1998: 302-304) menyatakan bahwa:

“Suksesnya seseorang itu dalam belajar bukan hanya karena pengetahuan yang diulang, melainkan juga harus dibarengi dengan didapatkannya pemecahan problem atau dimengertinya permasalahan (insight). Karena hal inilah yang dinamakan inti dari belajar. Namun demikian lebih lanjut Hilgard memberikan beberapa sifat belajar dengan “insight” yang pada dasarnya

tidak terlepas dari hal-hal masa lalu atau merupakan pengulangan yakni dikatakan bahwa:

- a. Insight itu tergantung pada pengalaman masa lampau yang relevan.
- b. Insight itu didahului oleh suatu periode mencoba-coba
- c. Belajar dengan insight itu dapat diulangi dimana jika suatu problem yang telah dipecahkan dengan insight lain kali diberikan lagi kepada pelajar bersangkutan, maka dia akan dengan langsung dapat memecahkan problem itu.
- d. Insight yang telah sekali didapatkan dapat dipergunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang baru.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman masa lampau yang sudah dimiliki akan turut mempengaruhi kegiatan pembelajaran dalam arah yang positif. Yang pada gilirannya akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar untuk sikap yang lebih baik.

3. Kriya

a. Pengertian Seni Kriya

Pengertian seni secara umum dikemukakan oleh Tolstoy dalam Sudarmadji (1973) menyatakan “seni adalah membangun perasaan yang alami dengan perantara garis, warna, bunyi, atau bentuk yang mengungkapkan apa yang dirasakan sehingga orang lain tergugah perasaannya.

Sedikit berbeda dari ungkapan di atas, Miharja dalam Murianto (1928:19) menyatakan “seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitas dalam suatu karya, yang mana bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan jalan tertentu dalam alam rohani penikmatnya

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa seni dapat diartikan sebuah keindahan yang dapat memberi kepuasan terhadap penikmatnya.

Sardi (1990:18) menyatakan bahwa “kriya adalah aktifitas manusia yang dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan sebuah benda atau lebih”. Kemudian Efrizal (1996:7) menyatakan bahwa “kriya berasal dari kata rajin yang berarti suka dan giat bekerja (belajar), selalu berusaha dan kerap kali melakukan sesuatu”.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian seni kriya, yaitu suatu kegiatan atau pekerjaan manusia dalam mengkomunikasikan pengalaman batinnya secara berulang-ulang yang disajikan secara indah dalam bentuk produk (karya) sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia yang lain yang menghayatinya. Lebih lanjut dijelaskan Anusapati dalam Visual Art (2005:23) menyatakan kriya adalah pembuatan barang-barang seni dengan keterampilan yang tinggi seperti batik, keramik, ukiran kayu, kulit dan lain sebagainya.

b. Perkembangan Kriya Kriya

Seni kriya merupakan produk budaya yang mempunyai hubungan erat dengan kehidupan manusia, maka seni kriya mengalami suatu perkembangan. Perkembangan tersebut diakibatkan oleh berbagai faktor, mulai dari pemenuhan kebutuhan hidup hingga tujuan fungsi yang lebih beragam.

Pada zaman modern, seni kriya telah menjadi cabang seni yang dapat berdiri sendiri, seni kriya hidup dan berkembang sesuai dengan cirri-ciri

khusus yang dimilikinya, bahkan perkembangan tersebut juga ditunjang oleh perkembangan industri, sehingga hasil seni kerajinan telah menjadi barang ekspor untuk meningkatkan pendapatan negara. Menyadari hal itu pemerintah memang perlu untuk memberikan bimbingan kepada para pengrajin untuk dapat meningkatkan hasil karya mereka baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

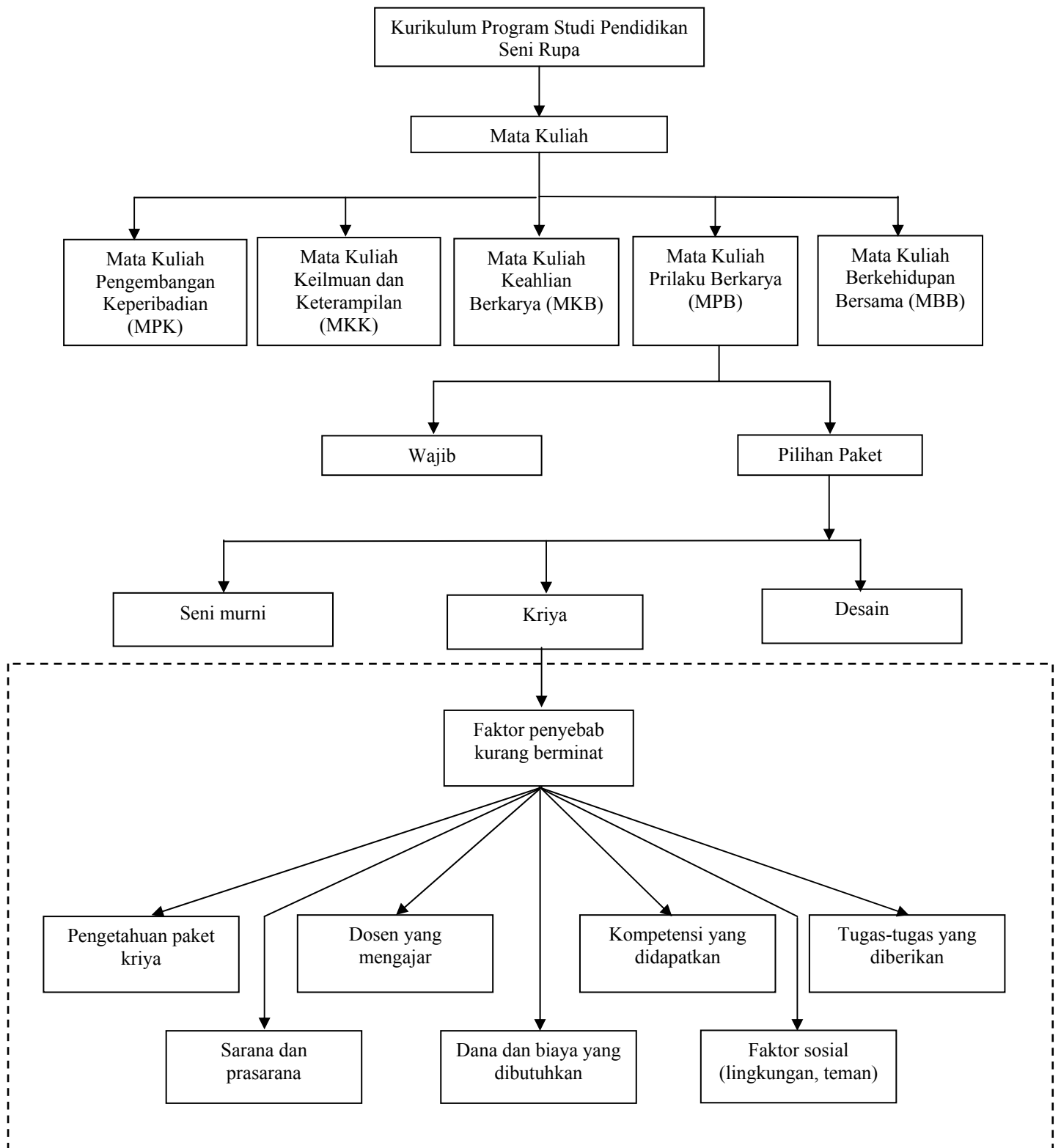
c. Jenis Seni Kerajinan

Yudoseputro (1993:359) menyatakan bahwa “seni kriya ditentukan oleh bahan alam yang tersedia, misalnya kriyaan kayu dari bahan kayu, logam, kulit, keramik, dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis produk seni kriya identik dengan bahan baku atau material yang digunakan, yaitu bahan baku yang berasal dari alam, walaupun ada yang menggunakan bahan bukan dari alam, tetapi dorongan kebutuhan akan produk seni kriya timbul seiring dengan keinginan kembali kepada sumber-sumber alam.

Kekayaan seni kriya suatu bangsa erat hubungannya dengan bahan baku yang tersedia, daerah yang kaya sumber daya alamnya seperti Indonesia, memungkinkan berkembangnya jenis seni kriya yang sangat beragam. Sehubungan dengan hal tersebut, maka jenis kriya dapat dibagi antara lain sebagai berikut: (1) Seni kriya kayu, (2) Seni kriya keramik/tanah liat, (3) Seni kriya kulit, (4) Seni kriya tekstil/serat, (5) Seni kriya rotan, (6) Seni kriya logam, (6) Seni kriya bambu dan lain sebagainya.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan pada bagian di atas maka kerangka konseptual atau kerangka berpikir untuk penelitian ini yaitu mahasiswa yang memilih mata kuliah paket apa saja alasan mereka mengambil dan kenapa mereka tidak memilih mata kuliah paket kriya, apa-apa saja faktor penyebab mereka tidak memilih mata kuliah paket kriya apakah karena faktor dosen yang mengajar, kompetensi yang didapatkan, pengetahuan wala yang tidak tahu, tugas yang berat, atau memang tidak berminat atau karena sedikit yang mengambil maka mereka tidak jadi mengambil mata kuliah paket kriya. Berikut ini gambar atau kerangkanya konseptualnya.



Gambar. Bagan Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas bertitik tolak dari Kurikulum program studi Pendidikan Seni Rupa yang terdiri dari lima mata kuliah yang terdiri dari mata kuliah pengembangan kepribadian, mata kuliah keilmuan dan keterampilan, mata kuliah keahlian berkarya, mata kuliah perilaku berkarya dan terakhir mata kuliah berkahidupan bersama. Pada mata kuliah perilaku berkarya yang terdiri dari dua bagian mata kuliah yang wajib di ambil dan mata kuliah pilihan yang mana ada beberapa pilihannya yaitu seni murni, kriya, dan desain. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan terdapat perbedaan jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut dan bagian kriya jumlahnya kurang, maka penelitian ini menitikberatkan pada bagian kriya dan berdasarkan bagan di atas apa-apa saja faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak berminat terhadap paket kriya, apakah pengetahuan mereka, faktor dosen, sarana dan prasarana, dana dan biaya, kompetensi yang didapatkan, tugas-tugas yang diberikan atau faktor sosial (lingkungan, teman, senior, dan lain-lain)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan di atas maka, berdasarkan hasil dari olahan data yang didapatkan mengenai faktor penyebab kurang berminatnya mahasiswa dalam mengambil mata kuliah paket kriya di jurusan seni rupa FBSS UNP dari tujuh indikator instrumen penelitian maka didapatkan kesimpulannya faktor yang mempengaruhi dapat diklasifikasikan dengan skor tiap-tiap indikator yang didapatkan berdasarkan nilai persentase pada tabel 4 hal 38.

Dari uraian di atas dan dari data yang telah diolah faktor yang paling mempengaruhi kurang berminatnya mahasiswa terhadap mata kuliah paket kriya adalah sarana dan prasarana dengan kategori baik sebesar 64,9% dan berikutnya indikator tugas-tugas yang diberikan yaitu pada indikator 4 dengan kategori cukup baik sebesar 70,5%, dan faktor lainnya cenderung cukup dan kurang mempengaruhi mahasiswa.

B. Saran

1. Jurusan dan Staf Pengajar (Dosen)

Dari bahasan yang telah di uraikan, yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat untuk mengambil mata kuliah paket kriya yaitu sarana dan prasarana, maka di sarankan kepada Jurusan untuk mengevaluasi sarana dan prasarana yang telah ada dan yang belum ada, dan

memberikan pengetahuan tentang sarana dan prasarana kepada mahasiswa serta pengetahuan tentang penggunaan alat-alat yang telah ada dan juga pengetahuan tentang mata kuliah dan kompetensi yang didapatkan.

Dan kepada dosen yang menjadi penanggung jawab dari penggunaan sarana dan prasarana untuk memudahkan dalam peminjaman alat dan memberikan pengarahan tentang penggunaan alat-alat yang cukup berbahaya.

2. Mahasiswa

Mahasiswa seni rupa nantinya di harapkan juga harus mengetahui pengetahuan tentang paket kriya dengan banyak membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan kriya. Selain itu mahasiswa juga harus mengetahui bahwa paket kriya juga penting untuk di pelajari.

3. Penelitian lanjutan

Penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor yang paling dominan kenapa mahasiswa kurang banyak mengambil mata kuliah paket kriya secara keseluruhan (kriya kayu, kulit, tekstil, dan seterusnya) . Untuk penelitian selanjutnya bisa diteliti tentang faktor penyebab kurang berminatnya terhadap paket kriya satu mata kuliah saja (kriya kayu saja, atau kriya kulit saja atau kriya yang lain).

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, 2001. *Hubungan Minat Berkarya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBSS Universitas Negeri Padang*. Padang : Jurusan Seni Rupa FBSS UNP.
- Arfitriadi, 2002. *Minat Wirausaha Jurusan Seni Rupa FBSS Universitas Negeri Padang*. (Skripsi). Padang : Jurusan Seni Rupa FBSS UNP
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Depdikbud.
- Efrizal. 1999. *Kriya Ukir*. Padang : FPBS IKIP Padang.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Gusmita, Dewi. 2008. *Komparasi Hasil Belajar Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur Prestasi Berdasarkan Sekolah Asal Pada Mata Kuliah Menggambar Dasar Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBSS UNP*. (Skripsi). Padang : Jurusan Seni Rupa FBSS UNP
- Gusriadi, Riki. 2006. *Penerapan Ukiran Kayu Pada Karya Kayu Bubutan Sebagai Benda Pajang Fungsional*. (Laporan Karya Akhir). Padang : Jurusan Seni Rupa FBSS UNP.
- Idris, Zahra & Nurtian. 1978. *Pengukuran Dan Penilaian Dalam Pendidikan*. Padang : FIP IKIP Padang..
- Jas, Zahri, 1987. *Hubungan Sikap Kreatif Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Dan Kriya FPBS Universitas Negeri Padang*. Padang : FPBS IKIP Padang.